



Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Aditya Nur Wahyuni ¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Aditya Nur Wahyuni

Email: adityanur162@gmail.com

Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan dari studi kasus ini untuk mempresentasikan asuhan keperawatan dengan intervensi olesan minyak zaitun sebagai upaya untuk mengatasi masalah integritas kulit pada pasien diabetes melitus tipe II.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus keperawatan dengan pendekatan deskriptif yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi berupa pemberian olesan minyak zaitun untuk mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes melitus tipe II menggunakan numerical rating scale (NRS) yang diukur sebelum dan sesudah kompres hangat.

Hasil: Diagnosis medis yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan diagnosis medis yang telah ditentukan. Setelah dilakukan pengobatan dengan olesan minyak zaitun, kerusakan integritas kulit menurun.

Kesimpulan: Setelah pengkajian 3 hari ditemukan bahwa pemberian olesan minyak zaitun efektif untuk mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes melitus tipe II

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Integritas Kulit, Minyak Zaitun

Pendahuluan

Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Diabetes Mellitus disebut dengan the silent killer karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan

berbagai macam keluhan (restyana noor fatimah, 2016). Penyakit Diabetes Melitus merupakan penyakit degeneratif yang sangat terkait pola makan, Gaya hidup dengan pola diet yang tinggi lemak, garam, dan gula, keseringan menghadiri resepsi/pesta, mengakibatkan masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan mengakibatkan berbagai penyakit termasuk DM (sartika sumangkut,wenny supit, 2013). DM dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tipe 1 dan tipe 2. DM tipe 1 disebabkan oleh kurangnya produksi insulin, sedangkan tipe 2 disebabkan penggunaan insulin yang kurang efektif (Nurjana & Veridiana, 2019). Saat ini, Diabetes tipe II merupakan jenis Diabetes yang paling banyak di derita dan menyerang orang dari segala usia. Jumlah penderitanya jauh lebih banyak dibandingkan dengan Diabetes tipe I (Amalia et al., 2014).

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Setyorogo & Trisnawati, 2013). Diabetes tipe II diawali dengan suatu periode abnormalitas homeostasis glukosa, yang dikenal sebagai impaired fasting glucose (IFG) atau impaired glucose tolerance (IGT). Penyakit DM tipe 2 biasanya terjadi pada saat gaya hidup dan perilaku terbentuk dengan kuat. Petugas kesehatan bertugas sebagai pendamping pasien dalam memberikan edukasi yang lengkap dalam upaya untuk peningkatan motivasi dan perubahan perilaku (Ardha & Khairun, 2015).

Kepatuhan pengobatan adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet, dan menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan (World Health Organization, 2003). Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi seorang pasien termasuk pasien diabetes melitus tipe 2(DM tipe 2) (Saibi et al., 2020). Menurut konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011), pilar pengendalian DM meliputi latihan jasmani, terapi gizi medis, intervensi farmakologis, dan edukasi. Keberhasilan proses kontrol terhadap penyakit DM salah satunya ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan atau diet sehari-hari (Hestiani, 2017).

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di Dunia, hal ini diungkapkan oleh dunia World Health Organization (WHO). Di Indonesia Prevalensi DM sekitar 4.8% dan lebih dari setengah kasus DM (58.8%) (Fitriani Nasution , Andilala, n.d.). Berdasarkan data Kemenkes RI (2016), Di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2016 diperkirakan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Jumlah penderita di Indonesia yang menderita penyakit Diabetes Mellitus Tipe II sebesar 5,7% dari keseluruhan jumlah penduduk dan 1,1% diantaranya meninggal dunia karena Diabetes Mellitus Tipe II (Sari, 2019).

Pada pasien Diabetes Melitus adanya gangguan sirkulasi darah menyebabkan terganggunya sirkulasi jaringan dan kekurangan oksigen yang menyebabkan kematian jaringan tersebut. Sehingga apabila terjadi ekskorelasi pada suatu area ditubuh. pasien diabetes melitus akibat kegiatan menggaruk hal ini dapat bertambah parah seperti menjadi luka yang tidak kunjung sembuh (Hayati et al., 2020). Perawatan kulit dengan mempertahankan kelembaban pada dasar luka dapat digunakan untuk meningkatkan proses pemyembuhan gangguan integritas kulit (Hayati et al., 2021).

Maka dari itu minyak zaitun direkomendasikan untuk membantu proses regenerasi kulit. Manfaat minyak zaitun yang mampu obati luka diabetes, ini sudah diketahui dan disarankan sejak

dulu. Selain dapat mempercepat penyembuhan luka diabetes. Minyak zaitun memiliki manfaat lain yaitu dapat, mempercepat pembekuan darah, mengurangi peradangan dan mempercepat pertumbuhan granulasi. Minyak zaitun dapat dijadikan pelembab, menghambat pertumbuhan kuman yang dapat memperparah kondisi luka, selain itu memiliki kemampuan meningkatkan aliran darah yang mampu menghasilkan kondisi permukaan kulit yang normal. Untuk proses perawatan kulit, sehingga proses epitelisasi atau proses regenerasi kulit relatif lebih cepat (Hayati et al., 2020).

Tujuan

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendeskripsikan proses asuhan keperawatan dan intervensi yang tepat atas pemberian minyak zaitun Terhadap Integritas kulit pasien Diabetes Melitus tipe II.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus asuhan keperawatan dengan pendekatan deskriptif meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan implementasi dan evaluasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pasien Ny. S berjenis kelamin perempuan, berusia 42 tahun, dengan mengeluhkan nyeri di area luka ulkus diabetikus bagian ekstremitas kiri atas. Peneliti hanya menggunakan 1 orang, yang dianggap bisa mewakili seluruh populasi diagnosa diabetes melitus.

Studi kasus ini dilakukan di Rumah sakit RSUD Kota Banjar, pada tanggal 12-13 Desember 2022 selama 3 hari. Intervensi yang diberikan merupakan teknik pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien dm tipe II dengan bantuan keluarga maupun perawat. Dimana pemberian minyak zaitun dilakukan selama 3 kali sehari untuk mengurangi resiko kerusakan integritas kulit pasien penderita dm tipe II. Pengukuran dengan dilakukannya pemeriksaan secara inspeksi dan palpasi terhadap warna, tekstur dan temperatur kulit penderita. menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) yang diukur sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan integritas kulit. Alat dan bahannya minyak zaitun, waslap atau handuk kecil, air 1 liter. Dengan prosedur pelaksanaan memberikan olesan minyak zaitun pada area ulkus

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengkajian data klien Ny. S berusia 42 tahun, merupakan seorang perempuan yang beragama islam dengan pendidikan sederajat dan bertempat tinggal didesa babakansari rt 03/rw 09, dengan diagnose medis Diabetes Melitus. Seluruh informasi didapatkan dari klien dan keluarga melalui tahap wawancara secara langsung saat pengkajian.

Keluhan utama pada saat pengkajian 12 Desember 2022 adalah mengeluhkan gatal dan kulit kering disekitar luka. Hasil pemeriksaan tanda – tanda vital adalah sebagai berikut. Tekanan darah : 130/80 mmHg, suhu : 36 °C, Respirasi : 20 x/menit, Nadi : 80 x/menit, Kesadaran umum composmentis dengan total GCS : 15, Kekuatan otot ekstremitas atas 5, dan ekstremitas bawah 4 dan 5.

Tabel 1. Glasgow Coma Scale

GCS	Reaksi	Skor
E : Eye	Membuka mata spontan	4
M : Motorik	Mengikuti perintah	6
V : Verbal	Berorientasi baik	5
Total	15	
GCS	Reaksi	Skor

Tabel 2. Skala Nyeri

Kategori Nyeri	Skala Nyeri
Tidak Nyeri	0
Nyeri Ringan Nyeri sedang	1 – 3
Nyeri Sedang	4 – 6
Nyeri Berat Terkontrol	7 – 9
Nyeri Berat Tidak Terkontrol	10

Saat pengkajian riwayat kesehatan klien, pada saat berdinam di RSUD Kota Banjar dilakukan pengkajian pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 15:30 WIB, Klien mengeluh nyeri pada bagian luka nyeri dirasakan seperti tertusuk tusuk, skala nyeri yang dirasakan yaitu 3, nyeri terasa hilang timbul, terasa saat ketika ganti balutan saja. Klien mengatakan telah menderita penyakit ini kurang lebih 2 tahun yang lalu dan klien juga mengeluhkan kulit kering dan gatal di area luka ulkus bagian jari tangan kiri.

Nursing Diagnosis

Diagnosa keperawatan yang diperoleh atas dasar dari hasil analisa data sesuai dengan kelompok diagnosa keperawatanyang telah ditetapkan sesuai oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dalam Standar Keperawatan Indonesia (SDKI)

Tabel 3. Diagnosa Keperawatan

Analisa Data	Etiologi	Diagnosa	Nomor Diagnosa	Hal
DS : Klien mengatakan mengeluh kulit kering dan gatal	hiperglikemia ↓ kelainan neuropati dan kelainan pembuluh darah ↓ terjadinya ulkus diabetik ↓ penyebaran infeksi dan adanya gangguan sirkulasi ↓ kerusakan pada syaraf (autonom) ↓ perubahan tonus otot ↓ abnormal aliran darah ↓ autonomi neuropati ↓ kulit kering dan antihidrosis ↓ gangguan integritas kulit	Gangguan integritas kulit bergubungan dengan autonomi neuropati	D.0129	282
DO : • Klien tampak terlihat menggaruk pada bagian luka ulkus • Kulit kering				

Nursing intervention, Implementation, and Evaluation

Table 4. Intervensi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Kriteria Hasil dan Tujuan	Perencanaan Keperawatan	Dilakukan atau tidak dilakukan
Gangguan Integritas Kulit (D.129)	Integritas Kulit dan Jaringan (L.141125) Setelah dilakukan tindakan	Perawatan Kulit (I.11353)	Integritas

Diagnosa Keperawatan	Kriteria Hasil dan Tujuan	Perencanaan Keperawatan	Dilakukan atau tidak dilakukan
Gangguan integritas kulit bergubungan dengan autonomi neuropati DS : Klien mengatakan mengeluh kulit kering dan gatal DO : • Klien tampak terlihat menggaruk pada bagian luka ulkus • Kulit kering	keperawatan/intervensi selama 3 hari diharapkan integritas jaringan meningkat 1. Kerusakan jaringan menurun 2. Gatal menurun 3. Nyeri menurun	1. Dentifikasi penyebab gangguan integritas kulit	Dilakukan
		2. Gunakan pelembab pada area kulit yang kering	Dilakukan
		3. Anjurkan meningkatkan asupan nutrisi, buah dan sayur	Dilakukan
		4. Kolaborasi pemberian obat analgetik sesuai prinsip 12 benar obat	Dilakukan

Tabel 5. Implementasi Keperawatan

Tanggal dan jam	Diagnosa Keperawatan	Implementasi Keperawat	Hasil	Pelaksana
12 Desember 2022 Pukul 15:30–16.00 WIB	Gangguan Integritas Kulit (D.129) Gangguan integritas kulit bergubungan dengan autonomi neuropati DS : Klien mengatakan mengeluh kulit kering dan gatal DO : • Klien tampak terlihat menggaruk pada bagian luka ulkus • Kulit kering	Pukul 15:30 WIB 1. identifikasi penyebab gangguan integritas kulit	1. Klien mengatakan kulit terasa kering dan gatal pada bagian ekstremitas atas bagian kiri.	Adit
		2. Gunakan pelembab pada area kulit yang kering.	2. Memberikan terapi minyak zaitun pada area kulit yang kering .	Adit
		3. Anjurkan peningkatan konsumsi buah buahan dan sayuran	3. Klien mengerti dan pahan pentingnya mengkonsumsi buah buahan dan sayuran secara rutin untuk memelihara kesehatan kulit.	Adit
		4. Kolaborasi pemberian obat	4. Mengurangi rasa gatal	Adit

Tabel 6. Evaluasi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Tanggal dan Jam	Evaluasi Keperawatan	Paraf
Gangguan Integritas Kulit (D.129) Gangguan integritas kulit berhubungan dengan autonomi neuropati DS : Klien mengatakan mengeluh kulit kering dan gatal DO : <ul style="list-style-type: none">• Klien tampak terlihat menggaruk pada bagian luka ulkus• Kulit kering	Rabu , 14 Desember 2022 Pukul 15.30 WIB	S : Klien mengatakan kulit masih terasa kering dan sedikit gatal O : Kulit kering dan mengelupas sedikit berkurang A : Masalah keperawatan teratasi sebagian P : Lanjutkan intervensi 1,3 dan 4)	

Pembahasan

Setelah asuhan keperawatan selesai, Ny.S berusia 42 tahun tinggal di desa babakansari rt 03/rw 09 dari tanggal 2 - 4 Januari 2023. Saat dilakukan asuhan keperawatan, klien sangat kooperatif, sehingga penulis merasa mudah untuk membuat penilaian. membuat diagnosis, merencanakan tindakan dan mengimplementasikan dan akhirnya mengevaluasi semua tindakan yang diambil. Proses evaluasi tingkat ini merupakan tingkat pertama yang menjadi perhatian. Pada tahap ini klien membantu memberikan informasi tentang kondisi klien dan apa yang klien alami. Pendekatannya adalah dengan mengumpulkan informasi melalui keluhan klien sebagai data subjektif dan data objektif, yang kemudian dianalisis hingga dibuat diagnosis. Informasi yang diterima klien dari Ny S adalah kulit kering dan gatal disekitar ulkus pada ekstremitas atas bagian kiri. Langkah selanjutnya adalah menentukan diagnosis yang didasarkan pada pengkajian klien dan keluarganya untuk menentukan masalah utama. Diagnosa pengobatan pada pasien diabetes militus adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan autonomi neuropati, penurunan integritas kulit akibat adanya luka ulkus.

Pada saat evaluasi, diagnosisnya adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan autonomi neuropati. Menurut Buku Diagnosis Standar Keperawatan (SDKI) Indonesia, masalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan autonomi neuropati diterapkan sesuai dengan gejala klinis klien.

Setelah ditemukan diagnosa, dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu intervensi keperawatan yang dibuat untuk membantu klien meringankan masalah keperawatan atau

membantu dalam proses penyembuhan. Dalam hal ini, penulis merumuskan intervensi sebagai rencana tindakan keperawatan yang sesuai dengan teori dan sumber referensi dari buku yang tersedia dan telah direview oleh peneliti sebelumnya.

Intervensi yang dilakukan untuk diagnosa gangguan integritas kulit berhubungan dengan autonomi neuropati dan implementasi pada fase observasi untuk lokalisasi bagian kulit yang mengalami gangguan integritas tersebut. Selanjutnya klien diinstruksikan teknik pengobatan non farmakologi menggunakan olesan minyak zaitun untuk mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes militus tipe II.

Dari gejala yang dialami klien dengan kulit kering dan gatal yang dapat menimbulkan ulkus baru. Sebagai intervensi yang dilakukan oleh penulis dengan memberikan minyak zaitun pada sekitar ulkus yang mengalami gangguan integritas kulit bahwa dengan dilakukan intervensi tersebut perawatan kulit dengan menggunakan Minyak Kelapa (Virgin Coconut Oil) dapat menurunkan rasa gatal dan kulit kering pada pasien Diabetes Melitus.

Pengkajian keperawatan adalah suatu prosedur yang teridentifikasi untuk menentukan kepuasan pasien yang optimal dan untuk mengukur hasil dari proses keperawatan apakah tujuan dapat tercapai terutama dalam bentuk SOAP (Subjective, Objective, Analysis and Planning). Munculnya gangguan integritas kulit seperti gatal dan kulit kering belum berkurang, karena kulit klien masih terlihat kering dan klien masih terlihat menggaruk. Sehingga disimpulkan bahwa masalah pemeliharaan tidak terselesaikan, sehingga intervensi dilanjutkan.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa olesan minyak zaitun dapat mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes militus. Tindakan intervensi dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya ulkus baru, olesan minyak zaitun memiliki potensi yang baik sebagai pengobatan komplementer non farmakologi untuk mengurangi kerusakan integritas kulit. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa olesan minyak zaitun berpengaruh terhadap penurunan kerusakan integritas kulit pada penderita diabetes melitus tipe II.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terimakasih terhadap dukungan dalam menyelesaikan tugas penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Amalia, W. C., Sutikno, E., & Nugraheni, R. (2014). Diabetes Mellitus Dan Gaya Hidup Dengan Tipe Diabetes Mellitus Di Puskesmas Wonodadi Kabupaten Blitar. *Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*, 1(Dm), 13–18.
2. Ardha, P. W., & Khairun, B. N. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority*, 4(9), 8–12.
3. Fitriani Nasution, Andilala, A. A. S. (N.D.). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus. *Issn Cetak 2303-1433 Issn Online: 2579-7301 Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 9 No.2, 9(2)*, 94–102.

4. Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35451/Jkf.V3i1.455>
5. Hayati, K., Simarmata, P. C., Sitepu, S. D. E. U., Ginting, R. I., & Widya, W. (2021). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), 125–129. <https://doi.org/10.35451/Jpk.V1i1.748>
6. Hestiani, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kora Semarang. *Journal Of Health Education*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.15294/Jhe.V2i2.14448>
7. Nurapandi, A., Rayasari, F., & Anggraini, D. (2023). Intervensi Perawatan Luka dengan Irigasi pada Pasien DM Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3489–3498.
8. Nurjana, M. A., & Veridiana, N. N. (2019). Hubungan Perilaku Konsumsi Dan Aktivitas Fisik Dengan Diabetes Mellitus Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(2), 97–106. <https://doi.org/10.22435/Bpk.V47i2.667>
9. Restyana Noor Fatimah. (2016). Anti-Oxidant And Anti-Diabetic Activities Of Ethanolic Extract Of Primula Denticulata Flowers. *Indonesian Journal Of Pharmacy*, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/Indonesianjpharm27iss2pp74>
10. Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/J24428744.2020.V6.I1.15002>
11. Sari, N. N. (2019). Hubungan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.26630/Jkep.V14i2.1299>
12. Sartika Sumangkut, Wenny Supit, Franly Onibala. (2013). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2 Di Poli Interna Blu.Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. 16(22), 119–128.
13. Setyorogo, S., & Trisnawati, S. . (2013). Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 6–11.
14. Solihah, R., Litasari, R., Nurherliyany, M., Purwati, A. E., & Aripiani, R. A. (2023). Literature Review: Efektivitas Senam Dismenore Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri. *INDOGENIUS*, 2(1), 38–44.